
Kontribusi kemampuan mengajar guru, kedisiplinan belajar, dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa sekolah menengah kejuruan

Setia Panca Putra

SMK YPE Sawunggalih, Jalan Semawung Daleman, Kutoarjo, Purworejo, Indonesia. 54212, Indonesia

* Corresponding Author. E-mail: setiapancaputra@gmail.com

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Dikirim: 1 Maret 2019

Direvisi: 1 Juli 2019

Diterima: 3 Juli 2019

Kata Kunci:

prestasi belajar matematika, kemampuan mengajar guru, kedisiplinan siswa, motivasi belajar

ABSTRAK

Tujuan penelitian meliputi: (1) Untuk mengetahui ada tidaknya kontribusi kemampuan mengajar guru, motivasi dan kedisiplinan secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika siswa SMK. (2) Untuk mengetahui ada tidaknya kontribusi kemampuan mengajar guru secara parsial terhadap prestasi belajar matematika siswa SMK. (3) Untuk mengetahui ada tidaknya kontribusi motivasi belajar secara parsial terhadap prestasi belajar matematika siswa SMK; (4) Untuk mengetahui ada tidaknya kontribusi kedisiplinan belajar secara parsial terhadap prestasi belajar matematika siswa SMK. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian dilaksanakan pada SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo. Populasi penelitian ini 122 siswa dengan sampel 90 siswa SMK. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan kuesioner. Uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas, uji linearitas dan uji multikolinearitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan: (1) Kemampuan mengajar guru, kedisiplinan siswa dan motivasi belajar siswa berkontribusi positif yang signifikan secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa. (2) Kemampuan mengajar guru berkontribusi positif yang signifikan secara parsial terhadap prestasi belajar siswa. (3) Kedisiplinan siswa berkontribusi positif secara parsial terhadap prestasi belajar siswa. (4) Motivasi belajar siswa berkontribusi positif secara parsial terhadap prestasi belajar siswa.

The research objectives include: (1) To determine whether there is a contribution of teacher's teaching abilities, students' discipline, and learning motivation towards mathematics learning achievement (2) To find out whether there is a contribution of teacher teaching abilities partially to the mathematics learning achievement (3) To determine whether there is a partial's contribution of learning motivation to mathematics learning achievement (4) To find out whether or not there is a contribution of students' discipline partially towards mathematics learning achievement. This research is quantitative research. The variables in this research were teacher's teaching abilities, students' discipline, learning motivation and learning achievement in mathematics. The research was conducted at YPE Sawunggalih Vocational School, Kutoarjo District. The population of this research was 122 students with a sample of 90 students. Data collection methods used were documentation and questionnaires. Analysis prerequisite test using normality test, linearity test and multicollinearity test. The data analysis technique used is multiple regression analysis. The results of this research indicate: (1) The teacher's teaching abilities, students' discipline and learning motivation contribute significantly positive together to students' learning achievement. (2) The teacher's teaching abilities contributes significantly partial and positive to student learning achievement. (3) Students' discipline contributes partially positive to student learning achievement. (4) The learning motivation contributes partially positive to student learning achievement.



This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



How to Cite: Putra, S. (2019). Kontribusi kemampuan mengajar guru, kedisiplinan belajar, dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa sekolah menengah kejuruan. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 7(1), 120-132. doi:<http://dx.doi.org/10.30738/wd.v7i1.4165>

PENDAHULUAN

Pendidikan yang baik adalah investasi jangka panjang yang dihasilkan suatu negara. Oleh karena itu, mencerdaskan kehidupan bangsa menjadi salah satu tujuan nasional yang wajib diperjuangkan oleh seluruh pihak. Dari tujuan nasional tersebut, terlihat bahwa Indonesia menaruh harapan besar kepada pendidikan karena pendidikan akan membentuk keseluruhan aspek pada diri seseorang sehingga menjadi manusia yang unggul dan berkualitas.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat (1) tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pemerintah Indonesia sendiri sudah memberikan perhatian yang cukup besar terhadap dunia pendidikan, agar pendidikan benar-benar mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Banyak program pemerintah yang telah diterapkan di dunia pendidikan, antara lain wajib belajar 12 tahun, pemberian beasiswa untuk anak-anak yang berprestasi, program akselerasi, dan banyak program lainnya. Pada dasarnya, proses pendidikan dapat terjadi dalam banyak situasi sosial yang menjadi ruang lingkup kehidupan manusia. Pendidikan dapat ditempuh melalui jalur pendidikan formal, informal, maupun nonformal.

Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Pendidikan non formal merupakan jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan yang diperoleh dari keluarga dan lingkungan. Pendidikan formal maupun pendidikan non formal sama-sama memberikan kemajuan bagi setiap individu yang menjalankannya. Pendidikan formal diperoleh dari lembaga resmi yang diakui oleh pemerintah seperti sekolah. Sekolah menjalankan kewajibannya untuk menyelenggarakan proses belajar mengajar.

Pendidikan dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa. Interaksi yang terjadi diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan. Belajar pada hakikatnya adalah perubahan yang terjadi dalam diri seseorang setelah berakhirnya aktivitas belajar. Hasil dari proses belajar ini disebut dengan prestasi belajar yang mencerminkan kualitas pendidikan, kemampuan, dan keterampilan siswa.

Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa. Belajar merupakan suatu proses, maka dalam belajar ada masukan, yaitu yang akan diproses dan ada hasil dari proses tersebut. Masukan dalam belajar adalah siswa dan hasil dari proses belajar adalah prestasi belajar. Keberhasilan seorang siswa dalam belajar dapat dilihat dari prestasi belajar siswa yang bersangkutan. Di sekolah, prestasi belajar dapat dilihat dari penguasaan siswa terhadap mata pelajaran yang ditempuhnya. Tingkat penguasaan pelajaran atau prestasi belajar di sekolah dilambangkan dengan angka atau huruf. Prestasi belajar berfungsi sebagai indikator keberhasilan siswa dalam suatu mata pelajaran. Secara kuantitatif keberhasilan pendidikan dapat digambarkan melalui pencapaian prestasi belajar siswa dengan patokan KBM (Ketuntasan Belajar Minimal). Dengan kata lain, proses belajar dapat dikatakan berhasil apabila prestasi belajar siswa memenuhi standar Kriteria KBM (Ketuntasan Belajar Minimal) yang ditetapkan sekolah.

Untuk dapat terlaksana dan suksesnya suatu kegiatan pembelajaran, pertama harus ada dorongan atau motivasi untuk melaksanakan kegiatan tersebut, karena motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan. Dengan kata lain, siswa perlu diberikan rangsangan agar tumbuh motivasi pada dirinya untuk mengikuti kegiatan belajar atau pendidikan yang sedang berlangsung.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu jenjang pendidikan menengah yang bertujuan untuk menghasilkan lulusan siap kerja. Upaya untuk menghasilkan lulusan siap kerja dilakukan melalui proses pembelajaran. SMK membekali siswa dengan berbagai macam kompetensi keahlian yang disesuaikan dengan kurikulum kejuruan yang ditetapkan oleh pemerintah.

SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo memiliki 6 program keahlian yang bertujuan membantu siswa dalam mengembangkan kompetensi, salah satu mata pelajaran adaptif di 6 program keahlian adalah

Matematika.

Pada mata pelajaran Matematika, prestasi belajar Matematika merupakan indikator dari tingkat keberhasilan proses pembelajaran. Prestasi belajar Matematika dapat dilihat dari nilai yang didapat siswa selama mengikuti pelajaran Matematika Hasil yang diharapkan adalah siswa bisa mendapatkan nilai sama dengan atau lebih dari nilai KBM (Ketuntasan Belajar Minimal). Namun seringkali harapan itu tidak sesuai dengan kenyataan. Pada kenyataannya masih terdapat siswa yang masih sulit untuk memahami mata pelajaran Matematika yang diajarkan sehingga prestasi belajar Matematika yang dicapai kurang optimal.

Berdasarkan hasil dokumentasi, nilai penilaian tengah semester gasal siswa kelas XII AK mata pelajaran Matematika terdapat 75 siswa dari 122 siswa atau 61,48% mendapat nilai dibawah kategori prestasi belajar optimal yaitu 75 Dinilai menggunakan patokan Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) yang ditentukan sekolah yaitu 75, jumlah 61,48% atau sebanyak 75 siswa dari 122 siswa nilai dibawah KBM. Pernyataan ini dapat dilihat siswa mendapat dilihat pada table 1 yang menggambarkan prestasi belajar siswa kelas XII AK SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo Tahun Pelajaran 2018/2019 berdasarkan hasil Penilaian Tengah Semester.

Tabel 1. Prestasi Belajar Siswa Kelas XII AK berdasarkan hasil Penilaian Tengah Semester

Kelas	Nilai dibawah 75 (Siswa)	Nilai 76 – 99 (Siswa)	Jumlah siswa
XII AK 1	13	18	31
XII AK 2	18	13	32
XII AK 3	24	7	30
XII AK 4	20	11	29
Jumlah	75	49	122

Sumber: Dokumentasi guru mata pelajaran Matematika Kelas XII AK

Prestasi belajar yang kurang optimal menjadi permasalahan yang sering dihadapi guru dalam mencapai keberhasilan pembelajaran, maka untuk dapat mengatasi masalah tersebut, perlu dicari penyebab kurang optimalnya prestasi belajar. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, seperti faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan; sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat (Slameto, 2013.p.54). Apabila faktor-faktor tersebut terbentuk kuat pada diri siswa, prestasi belajar yang optimal dapat terjadi. Sebaliknya, jika faktor-faktor tersebut tidak diperhatikan dan tidak berjalan optimal maka prestasi belajar siswa akan sulit untuk mencapai tingkat prestasi belajar yang diharapkan.

Kedisiplinan belajar itu sangat penting bagi siswa untuk meningkatkan prestasi belajar mereka (Imron, 2011, p.172). Kedisiplinan belajar bisa diartikan suatu sikap yang taat dan patuh terhadap suatu peraturan yang berlaku selama mengikuti proses belajar mengajar. Tanpa adanya peraturan maka tidak akan tercapailah suatu kedisiplinan, dengan adanya suatu peraturan akan melatih seseorang untuk disiplin dalam segala hal, dan dengan sikap yang selalu disiplin membuat seseorang berhasil dengan apa yang seseorang tersebut impikan. Itulah sebabnya kedisiplinan adalah modal utama suatu keberhasilan.

Bentuk kedisiplinan belajar di sekolah antara lain: disiplin berpakaian, disiplin waktu, disiplin belajar, dan disiplin mentaati peraturan sekolah (Alma, 2010, p.131). Sekolah mempunyai aturan-aturan dan tata tertib yang wajib untuk dilaksanakan anak, misalnya peraturan mengenai penggunaan seragam, jadwal, jam belajar, dan jam istirahat. Selain itu, juga peraturan mengenai apa yang harus dan tidak boleh dilakukan sewaktu anak berada di dalam kelas atau di luar kelas.

Berdasarkan hasil observasi di kelas XII AK SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo terlihat kedisiplinan belajar siswa masih rendah. Rendahnya tingkat kedisiplinan ini terlihat dari banyaknya siswa yang kurang bertanggungjawab dalam mengerjakan tugas individu maupun kelompok, yaitu sejumlah 39 siswa tidak menyelesaikan tugas pada waktunya. Terdapat sebanyak 90 siswa tidak segera masuk kelas ketika guru sudah ada didalam kelas dan sebanyak 76 siswa tidak mempersiapkan diri dengan belajar untuk menerima pelajaran dari guru.

Prestasi belajar Matematika yang dicapai siswa SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo khususnya kelas XII AK dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah motivasi belajar. Dalam kegiatan belajar, motivasi belajar adalah daya penggerak atau pendorong untuk melakukan suatu pekerjaan

yang bisa berasal dari dalam diri dan juga dari luar diri siswa. Motivasi belajar yang berasal dari dalam diri yaitu dorongan yang datang dari hati sanubari, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu, atau dapat juga karena dorongan bakat apabila ada kesesuaian dengan bidang yang dipelajari. Motivasi belajar yang berasal dari luar yaitu dorongan (lingkungan) misal dari orang tua, guru, teman-teman dan anggota masyarakat (Dalyono, 2009, p.54). Motivasi adalah dorongan untuk dapat melakukan sebuah kegiatan belajar siswa dengan baik dan sepenuh hati. Dengan demikian, dengan adanya sebuah motivasi belajar maka para siswa diharapkan untuk dapat menggerakkan keinginan mereka belajar secara maksimal.

Dari hasil observasi yang dilakukan, siswa kelas XII AK di SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo memiliki masalah terkait dengan motivasi untuk belajar Matematika. Hal ini terlihat dari kegiatan siswa ketika pembelajaran Matematika sedang berlangsung. Beberapa siswa tidak serius mengikuti pelajaran dan sering mengeluh ketika mendapatkan tugas untuk mengerjakan latihan soal- soal. Selain itu, berdasarkan wawancara, siswa juga hanya akan belajar ketika akan ujian atau ulangan harian saja. Ketika pembelajaran berlangsung seperti biasanya, maka sehari sebelumnya siswa belum termotivasi untuk belajar terlebih dahulu mengenai materi yang akan dipelajari selanjutnya.

Motivasi belajar siswa yang rendah dapat terlihat dari banyaknya siswa yang cepat menyerah dalam mengerjakan tugas yang sulit tanpa berusaha terlebih dahulu sebanyak 79 siswa. Terdapat sebanyak 94 siswa tidak pernah bertanya ketika belum paham dengan materi yang dijelaskan oleh guru. Sejumlah 75 siswa tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru dan 57 siswa sibuk mengobrol dengan teman sebangku.

Di dalam proses pembelajaran, motivasi harus diiringi dengan cara belajar yang baik agar dapat memperoleh hasil yang baik. Pendapat Oemar Hamalik mengungkapkan bahwa cara belajar yang dipergunakan turut menentukan hasil belajar yang diharapkan (Hamalik, 2013, p.30). Cara belajar yang tepat akan membawa hasil yang memuaskan, sedangkan cara belajar yang tidak sesuai akan menyebabkan belajar itu kurang berhasil. Berdasarkan wawancara, siswa lebih sering belajar dengan menghafal materi pelajaran daripada memahami materi pelajaran. Hal ini menunjukkan cara belajar yang dilakukan siswa yang kurang tepat karena materi pelajaran yang dihafal sewaktu-waktu dapat hilang atau lupa. Siswa masih merasa kesulitan dan kurang aktif apabila guru memberi tugas kelompok untuk memahai kompetensi dasar Matematika. Prestasi belajar siswa mata pelajaran Matematika juga dipengaruhi oleh motivasi belajar.

Keberhasilan pendidikan tidak terlepas dari peran berbagai pihak diantaranya: peran guru, siswa, kurikulum, sumber belajar, lingkungan belajar, dan sarana prasarana. Guru merupakan komponen penting yang menentukan dalam pendidikan. Figur guru menjadi salah satu komponen strategis ketika berbicara masalah pendidikan karena guru selalu terikat dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan (Mulyasa, 2013.p.5). Guru memegang peranan penting sebagai mediator, fasilitator, motivator, inovator dan dinamisator sehingga untuk menjalankan tugasnya dalam proses pembelajaran diperlukan keterampilan dalam mengelola proses kegiatan belajar mengajar (KBM) yang baik.

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan dipengaruhi oleh penyempurnaan seluruh komponen pendidikan, Namun di sini guru merupakan komponen paling menentukan, karena ditangan gurulah komponen-komponen lain menjadi sesuatu yang berarti bagi peserta didik. Guru sebagai tenaga pendidikan secara substantif memegang peranan tidak hanya melakukan pengajaran atau transfer ilmu pengetahuan (kognitif), tetapi dituntut untuk mampu memberikan bimbingan dan pelatihan.

Penelitian Murphy (1992) dalam Mulyasa yang menyatakan bahwa keberhasilan pembaharuan sekolah sangat ditentukan oleh gurunya, karena guru adalah pemimpin pembelajaran, fasilitator dan sekaligus merupakan pusat inisiatif pembelajaran (Mulyasa, 2013, p.9). Untuk meningkatkan kinerja guru, terlebih dahulu harus mengetahui fungsi-fungsi guru. Menurut Rahmatullah (2016, p.119) fungsi guru dalam proses belajar mengajar adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing dan sebagai pelatih.

Seorang guru menghasilkan kinerja yang tinggi sangat bergantung pula pada pengelolaan proses pembelajaran. Kesiapan dan keterampilan seseorang tidaklah cukup efektif mengerjakan sesuatu tanpa pemahaman yang jelas tentang apa yang akan dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya Hersey and Blanchard (1993) dalam (Rahmatullah, 2016.p.119). Guru merupakan komponen pendidikan yang sangat dominan dalam peningkatan proses pembelajaran di sekolah, dalam penelitiannya menunjukkan bahwa 76.6% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan guru (Sudjana, 2014.p.42). Ukuran

keberhasilan suatu guru atau institusi mencakup seluruh kegiatan setelah melalui uji tuntas terhadap tujuan usaha yang telah ditetapkan dan dilaksanakan (Abin, 2017; Sagala, 2009, p.180).

Untuk kemampuan mengelola proses kegiatan belajar mengajar tersebut guru harus selalu mengembangkan kemampuannya agar dalam menyampaikan materi kepada siswa sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi saat ini. Menurut Ahmad Rohani kemampuan pengelolaan pengajaran adalah suatu upaya untuk mengatur (memanaj, mengendalikan) aktivitas pengajaran berdasarkan konsep-konsep dan prinsip-prinsip pembelajaran untuk menyukseskan tujuan pembelajaran agar tercapai secara efektif, efisien dan produktif yang diawali dengan penentuan strategi dan perencanaan, diakhiri dengan penilaian (Rohani, 2010.p.45).

Keberadaan guru yang bermutu merupakan syarat mutlak hadirnya sistem dan praktik pendidikan yang berkualitas, banyak kebijakan di berbagai Negara dikembangkan untuk mendorong keberadaan guru yang berkualitas. Salah satu kebijakan berkaitan dengan peningkatan mutu dan memberi jaminan kesejahteraan guru yang memadai.

Bidang pendidikan harus mendapat prioritas, perhatian dan pengarahan yang serius, baik dari pemerintah, masyarakat pada umumnya dan pengelola pada khususnya. Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta pendapatan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu"

Dengan adanya tuntutan perkembangan kebutuhan kompetensi yang harus dimiliki guru, maka perlu upaya dari pemerintah, sekolah dan yang terpenting dari guru itu sendiri untuk dapat mengembangkan potensinya melalui berbagai cara pembinaan. Kedudukan guru sebagai pendidik mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, salah satunya sebagai pengelola kelas. Guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik karena kelas adalah tempat terlaksananya proses pembelajaran langsung siswa. Karena itu pengelolaan kelas harus ditingkatkan supaya siswa dapat mencapai prestasi belajar secara optimal. Banyak guru yang belum bisa mengelola kelas dan kegiatan belajar mengajar secara luwes, terlebih dalam mata pelajaran matematika yang sering memiliki kesan sulit dan tidak menarik.

Dari uraian tersebut diatas secara teoritik timbul suatu pertanyaan apakah kemampuan mengajar guru matematika dan motivasi belajar khususnya pelajaran matematika berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika? Pertanyaan ini kiranya perlu jawaban, karena itu penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan bukti yang konkrit dan representatif.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2015. pp. 35-36).

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional, karena di dalam penelitian ini bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara kemampuan mengajar guru, kedisiplinan siswa, dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian korelasional adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih (Sukardi, 2009.p.166).

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas XII AK SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo yang beralamat di Jalan Semawung Daleman, Kutoarjo Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah Tahun Ajaran 2018/2019. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober-Desember 2018.

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015, p.297) Karena penelitian ini menggunakan wilayah generalisasi, maka penelitian ini merupakan penelitian populasi. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas XII AK SMK Sawunggalih Kutoarjo Tahun Ajaran 2018/2019 dengan jumlah 122 siswa yang terdiri dari 4 kelas:

Tabel 2. Jumlah Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa
XII AK 1	31
XII AK 2	32
XII AK 3	30
XII AK 4	29
Jumlah Populasi	122

Menurut Sugiyono, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2015.p.81) Sampel dalam penelitian ini dipilih 90 orang responden yang terdiri 31 orang siswa dari kelas XII AK 1, 30 orang siswa dari kelas XII AK 3, dan 29 orang siswa dari kelas XII AK 4.

Teknik sampling yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan probability sampling dengan teknik Simple Random Sampling. Sugiyono menyatakan bahwa *simple random sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Artinya semua anggota populasi mempunyai peluang yang sama dan tidak terikat untuk dimasukkan ke dalam sampel (Sugiyono, 2015, p.82). Jumlah keseluruhan siswa yang ada di SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi adalah 122 siswa. Untuk siswa kelas XII AK 2 tidak diikuti sebagai kelompok sampel karena kelas ini dijadikan kelompok uji coba instrumen penelitian sejumlah 32 siswa. Kemudian sisanya diambil seluruhnya tanpa memperhatikan strata sebagai responden penelitian.

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2010, p.124).

Untuk mengukur Kemampuan Mengajar Guru, Kedisiplinan Belajar Siswa dan Motivasi Belajar Siswa digunakan instrumen berupa kuesioner yang disebar kepada para responden dalam bentuk daftar pertanyaan. Angket dalam penelitian ini merupakan angket langsung dan tertutup yaitu angket yang menghendaki jawaban tentang diri responden dan jawaban sudah disediakan sehingga responden tinggal memilih. Sedangkan Prestasi belajar di ambil dari Hasil Penilaian Akhir Semester gasal tahun ajaran 2018/2019 pada mata pelajaran Matematika.

Instrumen penelitian adalah alat pada waktu peneliti menggunakan metode (Arikunto, 2010, p.121). Dengan kata lain instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti pada waktu mengumpulkan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang terdiri dari kuesioner untuk mencari data kemampuan mengajar guru (X1), kedisiplinan siswa (X2), dan motivasi belajar (X3).

Teknik analisis data untuk mencapai hasil analisis mencakup uji prasyarat analisis yang meliputi normalitas, linieritas dan multikolinieritas dan uji hipotesis menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi adalah cara untuk memprediksi variabel hasil dari satu variabel prediktor (regresi sederhana) atau beberapa variabel prediktor (regresi berganda) (Field, 2013, p.198).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Data-data yang diperoleh dari kemampuan mengajar guru (X_1), kedisiplinan belajar siswa (X_2), kedisiplinan (X_3) dan prestasi belajar (Y) digunakan untuk mendeskripsikan hasil penelitian dengan menggunakan skor hipotetik dan empirik. Data skor hipotetik dan skor empirik, yang dideskripsikan adalah nilai minimum, maksimum, jarak sebaran (*range*), standar deviasi, dan rata rata (*mean*). Hasil tersebut akan digunakan sebagai dasar pembuatan kategorisasi data penelitian.

Kemampuan mengajar guru

Berdasarkan nilai mean ideal dan standard deviasi ideal dapat dibuat kategorisasi kemampuan mengajar guru (Tabel 3). Kemampuan mengajar guru sebagian besar dalam kategori rendah (34,43%), kemudian diikuti sedang (30,33%), tinggi (16,39%), sangat rendah (11,48%) dan terakhir sangat tinggi (7,38%).

Tabel 3. Kategorisasi Kemampuan Mengajar Guru

Kategorisasi	Norma kategorisasi	Skor	Frek	Persen (%)
Sangat tinggi	$\bar{x}_1 \geq \mu + 1,5\sigma$	$\bar{x}_1 \geq 71,5$	9	7,38
Tinggi	$\mu + 0,5\sigma \leq \bar{x}_1 < \mu + 1,5\sigma$	$60,5 \leq \bar{x}_1 < 71,5$	20	16,39
Sedang	$\mu - 0,5\sigma \leq \bar{x}_1 < \mu + 0,5\sigma$	$49,5 \leq \bar{x}_1 < 60,5$	37	30,33
Rendah	$\mu - 1,5\sigma \leq \bar{x}_1 < \mu - 0,5\sigma$	$38,5 \leq \bar{x}_1 < 49,5$	42	34,43
Sangat rendah	$\bar{x}_1 < \mu - 1,5\sigma$	$\bar{x}_1 < 38,5$	14	11,48
Jumlah			122	100,

Keterangan:

X1 = Skor subjek

μ = Mean hipotetik

σ = Deviasi standar

Kedisiplinan belajar siswa

Berdasarkan nilai *mean* dan standard deviasi ideal dapat dibuat kategorisasi kedisiplinan belajar siswa (Tabel 4).

Tabel 4. Kategorisasi Kedisiplinan Belajar Siswa

Kategorisasi	Norma kategorisasi	Skor	Frek	Persen (%)
Sangat tinggi	$\bar{x}_2 \geq \mu + 1,5\sigma$	$\bar{x}_2 \geq 84,5$	9	7,38
Tinggi	$\mu + 0,5\sigma \leq \bar{x}_2 < \mu + 1,5\sigma$	$71,5 \leq \bar{x}_2 < 84,5$	26	21,31
Sedang	$\mu - 0,5\sigma \leq \bar{x}_2 < \mu + 0,5\sigma$	$58,5 \leq \bar{x}_2 < 71,5$	39	31,97
Rendah	$\mu - 1,5\sigma \leq \bar{x}_2 < \mu - 0,5\sigma$	$45,5 \leq \bar{x}_2 < 58,5$	28	22,95
Sangat rendah	$\bar{x}_2 < \mu - 1,5\sigma$	$\bar{x}_2 < 45,5$	20	16,39
Jumlah			122	100

Keterangan:

X2 = Skor subjek

μ = Mean hipotetik

σ = Deviasi standar

Kedisiplinan belajar siswa sebagian besar dalam kategori sedang (31,97%), kemudian diikuti rendah (22,95%), tinggi (21,31%), sangat rendah (16,39%) dan terakhir sangat tinggi (7,38%).

Motivasi belajar siswa

Berdasarkan nilai mean dan standard deviasi ideal dapat dibuat kategorisasi motivasi belajar siswa (Tabel 5).

Tabel 5. Kategorisasi Motivasi Belajar Siswa

Kategorisasi	Norma kategorisasi	Skor	Frek	Persen (%)
Sangat tinggi	$\bar{x}_3 \geq \mu + 1,5\sigma$	$\bar{x}_3 \geq 94,25$	12	9,84
Tinggi	$\mu + 0,5\sigma \leq \bar{x}_3 < \mu + 1,5\sigma$	$79,75 \leq \bar{x}_3 < 94,25$	21	17,21
Sedang	$\mu - 0,5\sigma \leq \bar{x}_3 < \mu + 0,5\sigma$	$65,25 \leq \bar{x}_3 < 79,75$	43	35,25
Rendah	$\mu - 1,5\sigma \leq \bar{x}_3 < \mu - 0,5\sigma$	$50,75 \leq \bar{x}_3 < 65,25$	29	23,77
Sangat rendah	$\bar{x}_3 < \mu - 1,5\sigma$	$\bar{x}_3 < 50,75$	17	13,93
Jumlah			122	100

Keterangan:

X3 = Skor subjek

μ = Mean hipotetik

σ = Deviasi standar

Motivasi belajar siswa siswa sebagian besar dalam kategori sedang (35,25%), kemudian diikuti rendah (23,77%), tinggi (17,21%), sangat rendah (13,93%) dan terakhir tinggi (9,84%).

Prestasi belajar siswa

Skor hipotetik prestasi belajar diambil dari dua nilai ulangan matematika terakhir. Rata-rata prestasi belajar (68,02) masih dibawah KKM (75) terlihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Kategorisasi Prestasi Belajar Siswa

Kategorisasi	Skor	Frekuensi	Persen (%)
Tuntas	$Y > 75$	46	37,70
Tidak tuntas	$Y \leq 75$	76	62,30
Jumlah		122	100,00

Keterangan: Y = Prestasi belajar

Prestasi belajar siswa termasuk dalam kategori tidak tuntas dengan rata-rata 68,02 (dibawah KKM). Prestasi belajar siswa kategori tidak tuntas (62,30%) lebih banyak dibandingkan dengan kategori tuntas (37,70%).

Uji Asumsi

Uji asumsi dilakukan sebelum analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yaitu normalitas, linearitas, dan multikolinearitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi berdistribusi normal atau tidak menggunakan Kolmogorov Smirnov yaitu membandingkan nilai probabilitas dengan nilai kritisnya yaitu 0,05.

Tabel 7. Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

Variabel	Z	p	Keterangan
Kemampuan mengajar guru (X_1)	0,733	0,655	Normal
Kedisiplinan belajar siswa (X_2)	0,723	0,673	Normal
Motivasi belajar siswa (X_3)	0,782	0,574	Normal
Prestasi belajar (Y)	1,047	0,223	Normal

Berdasarkan hasil perhitungan Tabel 7 nilai p pada semua variabel lebih besar dari 0,05 maka data untuk keempat variabel yaitu kemampuan mengajar guru (X_1), kedisiplinan belajar siswa (X_2), motivasi belajar siswa (X_3) dan prestasi belajar (Y) terdistribusi normal.

Uji Linearitas

Pedoman yang digunakan untuk menguji linieritas garis regresi dilakukan dengan jalan menguji signifikansi nilai F. Adapun hasil uji linieritas hubungan dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji Linearitas

Hubungan	F	p	Keterangan
Kemampuan mengajar guru (X_1) dan Prestasi belajar (Y)	1,195	0,247	Linear
Kedisiplinan belajar siswa (X_2) dan Prestasi belajar (Y)	1,291	0,161	Linear
Motivasi belajar siswa (X_3) dan Prestasi belajar (Y)	1,168	0,27	Linear

Berdasarkan hasil perhitungan Tabel 8 nilai p pada hubungan antara kemampuan mengajar guru dan prestasi belajar (0,247) lebih besar dari 0,05 maka hubungan antara variabel tersebut linear. Nilai p pada hubungan antara kedisiplinan belajar siswa dan prestasi belajar (0,161) lebih besar dari 0,05 maka hubungan antara variabel tersebut linear. Nilai p pada hubungan antara motivasi belajar siswa dan prestasi belajar (0,272) lebih besar dari 0,05 maka hubungan antara variabel tersebut linear.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi diantara sesama variabel bebas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Uji Multikolinearitas

Hubungan	VIF	p	Keterangan
Kemampuan mengajar guru (X_1)	2,840	0,352	Tidak Multikolinieritas
Kedisiplinan belajar siswa (X_2)	2,973	0,336	Tidak Multikolinieritas
Motivasi belajar (X_3)	1,423	0,703	Tidak Multikolinieritas

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas Tabel 9 diperoleh informasi bahwa nilai VIF variabel kemampuan mengajar guru sebesar 2,840 dan toleransi 0,352, nilai VIF variabel kedisiplinan belajar siswa sebesar 2,973 dan toleransi 0,336 serta nilai VIF variabel motivasi belajar siswa sebesar 1,423 dan toleransi 0,703. Ketiga variabel bebas tersebut memiliki nilai VIF kurang dari 10 sehingga tidak terjadi masalah multikolinieritas.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilaksanakan untuk membuktikan apakah hipotesis yang diajukan yang sifatnya sementara benar-benar terbukti atau tidak. Pengujian hipotesis diawali dengan persyaratan uji normalitas dan uji linieritas sudah terpenuhi. Uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh antar variabel bebas dengan variabel terikat atau hipotesis minor digunakan analisis korelasi parsial. Uji hipotesis maupun pengaruh variabel bebas secara bersama-sama variabel kemampuan mengajar guru (X_1), kedisiplinan belajar siswa (X_2) dan motivasi belajar siswa (X_3) terhadap variabel terhadap prestasi belajar (Y) atau hipotesis mayor diuji dengan teknik analisis regresi berganda dengan tiga prediktor (anareg tiga prediktor). Pengujian hipotesis mayor dan hipotesis minor menggunakan bantuan program SPSS Versi 16.

Pengujian Hipotesis Mayor

Untuk menguji hipotesis mayor yang berbunyi "Kemampuan mengajar guru, kedisiplinan belajar siswa dan motivasi belajar siswa berkontribusi positif secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa", maka dilakukan analisis regresi linear berganda.

Tabel 10. Hasil Koefisien Determinasi Analisis Regresi Linear Berganda

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.793 ^a	.630	.620	9,039

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Hasil analisis regresi linear berganda diperoleh harga $R_{y-123} = 0,793$ dan koefisien determinan (R^2) = 0,630. Kontribusi variabel bebas kemampuan mengajar guru, kedisiplinan belajar siswa dan motivasi belajar siswa secara bersama-sama terhadap variabel terikat prestasi belajar sebesar $R^2 = 0,630 \times 100\% = 63,0\%$, sedangkan pengaruh diluar variabel yang diteliti sebesar $100\% - 63,0\% = 47,0\%$. Melihat hasil perhitungan tersebut berarti hipotesis mayor yang diajukan dapat diterima atau terbukti.

Tabel 11. Hasil Uji F Analisis Regresi Linear Berganda

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16389,888	3	5463,296	66,870	.000 ^a
	Residual	9640,644	118	81,700		
	Total	26030,533	121			

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Tabel 12. Hasil Perhitungan Persamaan Garis Regresi Pengaruh Variabel X_1 , X_2 dan X_3 terhadap Variabel Y

Coefficients ^a									
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Correlations		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	13.901	3.995		3.480	.001			
	X1	.435	.113	.365	3.867	.000	.736	.335	.217
	X2	.333	.094	.342	3.544	.001	.738	.310	.199
	X3	.158	.054	.194	2.906	.004	.558	.258	.163

a. Dependent Variable: Y

Hasil analisis data juga diperoleh nilai $F_{hitung} = 66,870$ dengan signifikansi 0,000 berarti p value Sig. < 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada kontribusi positif dan sangat signifikan secara bersama-sama antara kemampuan mengajar guru, kedisiplinan belajar siswa, dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa.

Dalam pengujian hipotesis melalui analisis regresi diperoleh hasil perhitungan persamaan garis regresi yang mempresentasikan pengaruh variabel X_1 , X_2 dan X_3 secara bersama-sama terhadap variabel Y bermakna. Berdasarkan analisis regresi ganda diperoleh indeks korelasi ganda $R_{y-123} = 0,793$ dan koefisien determinan (R^2) = 0,630, koefisien prediksi X_1 ($\beta_1=0,435$), koefisien prediksi X_2 ($\beta_2=0,333$), koefisien X_3 ($\beta_3=0,158$) dan konstanta ($k=13,901$), sehingga berdasarkan hasil tersebut diperoleh persamaan regresi $\bar{Y} = 13,901 + 0,435X_1 + 0,333X_2 + 0,158X_3$

Dari data-data yang ditampilkan maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat kontribusi positif dan sangat signifikan secara bersama-sama antara kemampuan mengajar guru, kedisiplinan belajar siswa, dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa sebesar 63,0%, yakni kemampuan mengajar guru sebesar 26,9%, kedisiplinan belajar siswa sebesar 25,3% dan motivasi belajar siswa sebesar 10,8%.

Pengujian Hipotesis Minor

Untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan analisis korelasi parsial dua pihak. Selanjutnya untuk mengetahui signifikansi masing-masing hipotesis minor digunakan taraf signifikansi 5%.

Tabel 13. Hasil Korelasi Parsial Analisis Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
Model		t	Sig.	Correlations		
				Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	3.480	.001			
	X1	3.867	.000	.736	.335	.217
	X2	3.544	.001	.738	.310	.199
	X3	2.906	.004	.558	.258	.163

a. Dependent Variable: Y

Hipotesis Minor Pertama

Hipotesis minor pertama berbunyi "Kemampuan mengajar guru berkontribusi positif secara parsial terhadap prestasi belajar siswa". Hasil perhitungan dengan analisis regresi linear berganda diperoleh nilai r parsial $r_{x_1y} = 0,335$ signifikansi 0,000 berarti p value (sig.) < 0,05 jadi hipotesis yang diajukan diterima dan sangat signifikan, hal ini menunjukkan bahwa kontribusi antara X_1 terhadap Y bermakna. Kebermaknaan ini ditunjukkan dengan adanya sumbangan efektif X_1 terhadap Y sebesar 26,9% yang terkandung dalam aspek-aspek kemampuan mengajar guru yang dilihat dari: (1) kemampuan guru dalam membuka dan menutup pelajaran, (2) kemampuan guru dalam bertanya, (3) kemampuan guru dalam memberikan penguatan, (4) kemampuan guru dalam mengadakan variasi, (5) kemampuan guru dalam menjelaskan, (6) kemampuan mengevaluasi pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengajar guru berkontribusi positif secara parsial terhadap prestasi belajar siswa.

Hipotesis Minor Kedua

Hipotesis minor kedua berbunyi "Kedisiplinan belajar siswa berkontribusi positif secara parsial terhadap prestasi belajar siswa". Hasil perhitungan dengan analisis regresi linear berganda diperoleh nilai r parsial $r_{x_2y} = 0,310$ signifikansi 0,001 berarti p value (sig.) < 0,05 jadi hipotesis yang diajukan diterima dan sangat signifikan, hal ini menunjukkan bahwa kontribusi antara X_2 terhadap Y bermakna. Kebermaknaan ini ditunjukkan dengan adanya sumbangan efektif X_2 terhadap Y sebesar 25,3% yang terkandung dalam aspek-aspek kedisiplinan belajar yang dilihat dari: (1) tanggungjawab terhadap tugas-tugas; (2) tepat waktu dalam belajar; (3) tidak membolos saat pelajaran; (4) patuh dan tidak menentang peraturan; (5) tidak malas belajar; (6) tidak menyuruh orang lain untuk menyelesaikan tugasnya; (7) mempersiapkan diri untuk mengikuti pelajaran; (8) memperhatikan pelajaran di dalam

kelas; (9) menyelesaikan tugas tepat waktu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan belajar siswa berkontribusi positif secara parsial terhadap prestasi belajar siswa.

Hipotesis Minor Ketiga

Hipotesis minor ketiga yang berbunyi "Motivasi belajar siswa berkontribusi positif secara parsial terhadap prestasi belajar siswa". Hasil perhitungan dengan analisis regresi linear berganda diperoleh nilai r parsial $r_{x_3y} = 0,258$ signifikansi 0,004 berarti p value (sig.) $< 0,05$ jadi hipotesis yang diajukan diterima dan sangat signifikan, hal ini menunjukkan bahwa kontribusi antara X_3 terhadap Y bermakna. Kebermaknaan ini ditunjukkan dengan adanya sumbangan efektif X_3 terhadap Y sebesar 10,8% yang terkandung dalam aspek-aspek motivasi belajar yang dilihat dari: (1) rajin mengerjakan tugas; (2) ulet atau tidak mudah menyerah dalam menghadapi kesulitan; (3) motivasi yang tinggi dalam belajar dan memecahkan masalah, (4) senang bekerja mandiri; (5) cepat bosan pada tugas-tugas rutin; (6) mempertahankan pendapatnya karena yakin; (7) partisipasi yang tinggi dalam pembelajaran; (8) Berusaha keras untuk mencapai prestasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa berkontribusi positif secara parsial terhadap prestasi belajar siswa.

Besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas antara kemampuan mengajar guru, kedisiplinan belajar siswa dan motivasi belajar siswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar dapat diketahui dari sumbangan efektif maupun sumbangan relatif. Hasil sumbangan efektif dan sumbangan relatif dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif dari Masing-masing Prediktor

Variabel	Sumbangan Efektif – SE (%)	Sumbangan Relatif – SR (%)
Kemampuan mengajar guru (X_1)	26,9	42,7
Kedisiplinan belajar siswa (X_2)	25,3	40,1
Motivasi belajar siswa (X_3)	10,8	17,2
Jumlah	63,0	100,0

Pembahasan

Kontribusi kemampuan mengajar guru, kedisiplinan belajar siswa dan motivasi belajar siswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kontribusi positif yang sangat signifikan kemampuan mengajar guru, kedisiplinan belajar siswa dan motivasi belajar siswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa. Prestasi belajar siswa sangat tergantung pada kemampuan mengajar guru, kedisiplinan belajar siswa dan motivasi belajar siswa. Apabila kemampuan mengajar guru, kedisiplinan belajar siswa dan motivasi belajar siswa semakin baik maka prestasi belajar siswa berpeluang menjadi optimal. Namun apabila kemampuan mengajar guru, kedisiplinan belajar siswa dan motivasi belajar siswa kurang baik maka prestasi belajar siswa kemungkinan besar menjadi kurang optimal.

Prestasi belajar yang kurang optimal menjadi permasalahan yang sering dihadapi guru dalam mencapai keberhasilan pembelajaran, maka untuk dapat mengatasi masalah tersebut, perlu dicari penyebab kurang optimalnya prestasi belajar. Menurut Slameto terdapat dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, seperti faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan; sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat (Slameto, 2013, p.54). Apabila faktor-faktor tersebut terbentuk kuat pada diri siswa, prestasi belajar yang optimal dapat terjadi. Sebaliknya, jika faktor-faktor tersebut tidak diperhatikan dan tidak berjalan optimal maka prestasi belajar siswa akan sulit untuk mencapai tingkat prestasi belajar yang diharapkan. Agar prestasi belajar tinggi harus ada orang tua yang berperan aktif, guru meningkatkan profesionalisme dalam mengajar dan siswa harus disiplin dalam belajar (Supriyanto, 2016, pp.7-8)

Kontribusi kemampuan mengajar guru secara parsial terhadap prestasi belajar siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kontribusi positif yang sangat signifikan kemampuan mengajar guru secara parsial terhadap prestasi belajar siswa. Prestasi belajar siswa sangat tergantung pada kemampuan mengajar guru. Apabila kemampuan mengajar guru, semakin baik maka

prestasi belajar siswa berpeluang menjadi optimal. Namun apabila kemampuan mengajar guru kurang baik maka prestasi belajar siswa kemungkinan besar menjadi kurang optimal.

Kemampuan guru atau profesionalisme guru adalah suatu keahlian tertentu diperlukan dalam pekerjaan tertentu yang mana keahlian itu hanya diperoleh melalui pendidikan khusus atau latihan khusus (Arifin, 1991, p. 105). Guru bertanggung jawab penuh dalam kegiatan melaksanakan proses kegiatan secara luas di sekolah dalam arti memberikan bimbingan dan pengajaran pada para siswa. Tanggung jawab ini tertuang dan direalisasikan dalam bentuk melaksanakan pembinaan kurikulum, menuntut para siswa belajar, membina pribadi, watak dan jasmaniah siswa, mendiagnosa kesulitan belajar siswa serta menilai kemajuan belajar siswa yang menjadi tanggung jawabnya. Agar guru mampu mengemban dan melaksanakan tanggung jawab ini, maka setiap guru harus memiliki berbagai kompetensi yang relevan dengan tugas dan tanggung jawabnya tersebut. Guru harus menguasai cara mengajar yang efektif, harus mampu dan menguasai dalam membuat model satuan pelajaran, mampu menjadi model dan contoh serta panutan para siswa, mampu memberikan nasehat dan petunjuk yang berguna bagi siswa, menguasai dasar teknik-teknik dalam memberikan bimbingan dan penyuluhan kepada siswa, menyusun dan melaksanakan prosedur penilaian kemampuan belajar dan sebagainya.

Kontribusi kedisiplinan belajar siswa secara parsial terhadap prestasi belajar siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kontribusi positif yang sangat signifikan kedisiplinan belajar siswa secara parsial terhadap prestasi belajar siswa. Prestasi belajar siswa sangat tergantung pada kedisiplinan belajar siswa. Apabila kedisiplinan belajar siswa semakin baik maka prestasi belajar siswa berpeluang menjadi optimal. Namun apabila kedisiplinan belajar siswa kurang baik maka prestasi belajar siswa kemungkinan besar menjadi kurang optimal.

Kedisiplinan belajar itu sangat penting bagi siswa untuk meningkatkan prestasi belajar mereka (Imron, 2011, p.172). Kedisiplinan belajar bisa diartikan suatu sikap yang taat dan patuh terhadap suatu peraturan yang berlaku selama mengikuti proses belajar mengajar. Tanpa adanya peraturan maka tidak akan tercapailah suatu kedisiplinan, dengan adanya suatu peraturan akan melatih seseorang untuk disiplin dalam segala hal, dan dengan sikap yang selalu disiplin membuat seseorang berhasil dengan apa yang seseorang tersebut impikan. Itulah sebabnya kedisiplinan adalah modal utama suatu keberhasilan.

Bentuk kedisiplinan belajar di sekolah antara lain: disiplin berpakaian, disiplin waktu, disiplin belajar, dan disiplin mentaati peraturan sekolah (Alma, 2010, p.131). Sekolah mempunyai aturan-aturan dan tata tertib yang wajib untuk dilaksanakan anak, misalnya peraturan mengenai penggunaan seragam, jadwal, jam belajar, dan jam istirahat. Selain itu, juga peraturan mengenai apa yang harus dan tidak boleh dilakukan sewaktu anak berada di dalam kelas atau di luar kelas.

Kontribusi motivasi belajar siswa secara parsial terhadap prestasi belajar siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kontribusi positif yang sangat signifikan motivasi belajar siswa secara parsial terhadap prestasi belajar. Prestasi belajar siswa sangat tergantung pada motivasi belajar siswa. Apabila motivasi belajar siswa semakin baik maka prestasi belajar siswa berpeluang menjadi optimal. Namun apabila motivasi belajar siswa kurang baik maka prestasi belajar siswa kemungkinan besar menjadi kurang optimal.

Untuk dapat terlaksana dan suksesnya suatu kegiatan pembelajaran, pertama harus ada dorongan atau motivasi untuk melaksanakan kegiatan tersebut, karena motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan. Dengan kata lain, siswa perlu diberikan rangsangan agar tumbuh motivasi pada dirinya untuk mengikuti kegiatan belajar atau pendidikan yang sedang berlangsung.

SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut: Pertama untuk kemampuan mengajar guru, kedisiplinan belajar siswa dan motivasi belajar siswa berkontribusi positif secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa. Apabila kemampuan mengajar guru, kedisiplinan belajar siswa dan motivasi belajar siswa tinggi maka prestasi belajar

cenderung tinggi demikian pula sebaliknya jika kemampuan mengajar guru, kedisiplinan belajar siswa dan motivasi belajar siswa rendah maka prestasi belajar cenderung rendah. Kedua untuk kemampuan mengajar guru berkontribusi positif secara parsial terhadap prestasi belajar siswa. Apabila kemampuan mengajar guru tinggi maka prestasi belajar cenderung tinggi demikian pula sebaliknya jika kemampuan mengajar guru rendah maka prestasi belajar cenderung rendah. Ketiga untuk kedisiplinan belajar siswa berkontribusi positif secara parsial terhadap prestasi belajar siswa. Apabila kedisiplinan belajar siswa tinggi maka prestasi belajar cenderung tinggi demikian pula sebaliknya jika kedisiplinan belajar siswa rendah maka prestasi belajar cenderung rendah. Keempat untuk motivasi belajar siswa berkontribusi positif secara parsial terhadap prestasi belajar siswa. Apabila motivasi belajar siswa tinggi maka prestasi belajar cenderung tinggi demikian pula sebaliknya jika motivasi belajar siswa rendah maka prestasi belajar cenderung rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. (1991). *Kapita selekta pendidikan: Islam dan umum*. Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alma, B. (2010). *Pembelajaran studi sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Dalyono, M. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Field, A. (2013). *Discovering statistics using IBM SPSS statistics*. Sage.
- Hamalik, U. (2013). *Metode belajar dan kesulitan-kesulitan belajar*. Tarsito.
- Imron, A. (2011). *Manajemen peserta didik berbasis sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. (2005). *Menjadi guru profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rohan, A. (2010). *Pengelolaan Pengajaran, Sebuah pengantar menuju guru professional*. Rineka Cipta
- Rahmatullah, M. (2017). Kemampuan mengajar guru dalam meningkatkan kinerja guru dan hasil belajar siswa. *Tanzhim*, 1(02), 119-126. Retrieved from <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/tanzhim/article/view/48>
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian hasil belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sagala, S. (2007). *Manajemen strategik dalam peningkatan mutu pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Abin, M. (2017). Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 87-102. <https://doi.org/10.21274/taalum.2017.5.1.87-102>
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Bina Aksara.
- Sugiyono, S. (2011). *Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Sukardi, H. M. (2003). *Metodologi penelitian pendidikan: Kompetensi dan praktiknya*. Bumi Aksara.
- Suparlan, S. (2005). *Menjadi guru efektif*. Hikayat
- Supriyantoro, J. (2017). Pengaruh peran orang tua, persepsi siswa pada kompetensi pedagogik guru dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar matematika. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 5(1), 1-8. doi:<http://dx.doi.org/10.30738/wd.v5i1.3244>